



PELATIHAN MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH STAIN MANDAILING NATAL

Nanang Arianto

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: nanangarianto@stain.ac.id

Abstrak

Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus sentral segala aktivitas umat muslim, Sehingga indikator utama untuk melihat perkembangan peradaban islam dapat kita lihat bagaimana kondisi masjidnya. Mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagai sentral aktivitas umat islam merupakan keharusan, karena potensi masjid jika dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat memberikan kemaslahatan bagi umat. Melalui pelatihan manajemen kemasjidan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pengelolaan masjid sebagai pusat peribadatan, pusat pendidikan, pusat informasi masyarakat, pusat pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoah, tempat mengatur kegiatan masyarakat islam. Menjadi central berbagai aktivitas umat akan membuat banyak masyarakat kembali ke masjid, tergantung bagaimana kita bisa mencitrakan masjid yang kita bina.

Kata Kunci: *Manajemen kemasjidan*

Abstract

The mosque is a place of worship as well as the center of all Muslim activities, so that the main indicator to see the development of Islamic civilization we can see how the condition of the mosque is. Restoring the function and role of the mosque as the center of the activities of Muslims is a must, because the potential of a mosque, if properly managed and developed, can provide benefits for the people. Through this mosque management training, it is hoped that it can optimize the potential of mosque management as a center of worship, education center, community information center, center for collecting and distributing zakat, infaq and shodaqoah, a place to regulate Islamic community activities. Being the center of various people's activities will make many people return to the mosque, depending on how we can image the mosque that we build.

Keywords: *Mosque management*

PENDAHULUAN

Masjid pada zaman Rasulullah dan sahabat banyak difungsikan sebagai pusat aktivitas umat muslim (*Islamic Centre*), sehingga umat islam pada waktu itu dapat meraih masa keemasan/kejayaannya. Berbeda dengan masjid pada hari ini, umumnya hanya difungsikan sebagai sarana tempat ibadah shalat saja, padahal banyak aktivitas yang dapat kita fasilitasi untuk kegiatan dan pembinaan umat islam. Melihat pentingnya arti masjid tersebut, maka benar-benar dibutuhkan lembaga serta SDM yang mumpuni serta terampil dalam kepengurusan pengelolaan masjid. Peran masjid sangat penting bagi keberlangsungan peradaban umat Islam, sebagaimana sejarah masjid di zaman rasulullah



SAW yang pada waktu itu bukan hanya sekedar dipergunakan sebagai tempat ibadah, namun dijadikan sebagai pusat peradaban umat islam (sidi gazalba: 1994).

Melaui kegiatan pelatihan manajemen kemasjidan yang difokuskan kepada mahasiswa program studi manajemen dakwah STAIN Mandailing Natal, diharapkan dapat menjadi agen pe untuk mensosialisasikan dan menyelenggarakan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan masjid ditengah-tengah masyarakat. Pelatihan manajemen kemasjidan meliputi langkah-langkah seperti:menentukan wilayah dakwah masjid, melakukan pendataan jamaah masjid, merencanakan kegiatan masjid, mensosialisasikan kegiatan masjid, serta membuat laporan kegiatan masjid. Dalam penerapannya, manajemen masjid juga harus memegang prinsip-prinsip utama seperti: melayani, memahami, mensosialisasikan, dan bertanggungjawabkan.

Kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilaksanakan juga harus jeli dalam membidik potensi dalam masyarakat, agar dapat kembali mendekatkan warga ke masjid dan familier dengan masjid. Bentuk-bentuk pelayanan itu dapat berupa: pelayanan kesehatan, pendidikan, kesenian, sosial, dll. Selain mampu memajemen kegiatan untuk jamaah, masjid juga harus mampu memajemen laporan kegiatan masjid.Laporan masjid, khususnya keuangan haruslah transparan dan jelas. Infak kegiatan dipakai untuk biaya kegiatan, tidak dipakai untuk lain-lain.

Masjid sangat membutuhkan organisasi yang solid dan teratur, sebab karena tanpa organisasi yang demikian program mesjid tidak dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan demikian, pengelolah atau pengurus masjid hendaklah mereka yang mahir manajemen masjid serta memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan dakwah islamiyah, karena jika mesjid dikelola dan difungsikan dengan baik, maka akan memberikan kemaslahatan bagi umat islam.

METODE

Metode yang penulis gunakan untuk mereduksi masalah dan menganalisis kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan manajemen kemasjidan pada mahasiswa program studi manajemen dakwah STAIN Mandailing Natal adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Sebagai pendekatan yang digunakan (ABCD) *Asset Based Community Development* mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi masjid serta masyarakat muslim sebagai sumberdaya manusia. Masjid merupakan aset berharga bagi umat islam, adanya masjid dapat difungsikan sebagai sentral aktivitas umat islam.

Dalam metode (ABCD) *Asset Based Community Development* (Dureau:2013) memiliki lima langkah kunci untuk mellakukan proses pendampingan diantaranya:



1. Discovery (menemukan)
2. Dream (impian)
3. Design (merancang)
4. Define (menentukan)
5. Destiny (lakukan)

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (guide) dalam melihat realitas dimasyarakat. Teori ini dijadikan sebagai pola fikir dalam pemecahan sebuah masalah dalam masyarakat khususnya masyarakat islam yang hari ini belum menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas. Metode ini memanfaatkan potensi serta aset umat islam untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas umat islam dalam kanca peradaban dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan-Tahapan Pelatihan Manajemen kemasjidan

1. How to Image

Pada tahapan ini kita diajak untuk merubah cara pandang jamaah terhadap masjid, dengan cara mendesain citra mesjid yang kita bina. Kenyataan dilapangan hari ini banyak masjid berdiri megah, akan tetapi disaat waktu sholat tiba, jamaah yang hadir untuk sholat jamaah di masjid berbanding terbalik dengan luas bangunannya. Mungkin kejadian tersebut tidak hanya terjadi di satu dua masjid saja, kejadian serupa bisa saja sudah dianggap lumrah oleh sebagian kalangan. Apabila demikian maka semakin lama masjid akan ditinggalkan jamaahnya.

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim, akan tetapi menjadikan masjid menjadi Islamic Centre atau pusat kegiatan keislaman dan kemasyarakatan sebagaimana jaman Rasulullah Saw dulu mungkin bisa menjadi solusi. Fungsi masjid di jaman Rasul itu diantaranya: sebagai pusat pendidikan, pusat peribadatan, pusat informasi masyarakat, menerima tamu-tamu Negara, ruang tunggu resmi tamu-tamu Rasulullah, pusat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh, tempat mengatur kegiatan masyarakat Islam, dan lainnya.

2. How to Manage

Pada tahapan kedua ini masjid harus menerapkan beberapa langkah manajemen berikut: menentukan wilayah dakwah masjid, melakukan pendataan jamaah masjid, merencanakan kegiatan masjid, mensosialisasikan kegiatan masjid, serta membuat laporan kegiatan masjid. Dalam penerapannya, manajemen masjid juga harus memegang prinsip-prinsip utama seperti: melayani, memahami, mensosialisasikan, dan mempertanggungjawabkan.

Kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilaksanakan juga harus jeli dalam membidik potensi dalam masyarakat, agar dapat kembali mendekatkan warga ke masjid dan familier dengan masjid. Bentuk-bentuk pelayanan itu dapat berupa: pelayanan kesehatan, pendidikan, kesenian, sosial, dll. Selain mampu memajemen kegiatan untuk jamaah, masjid juga harus mampu memajemen laporan kegiatan masjid.

3. How to Make Success

Untuk mencapai tujuan manajemen mesjid, mesjid tidak hanya melakukan pelayanan, masjid Juga memberikan pembinaan kepada remaja masjid, dan juga TPA/Madrasah. Khususnya remaja masjid sering diberikan training dan pembinaan, karena mereka adalah kader-kader yang disiapkan untuk memimpin di masa yang akan datang. Pembinaan juga tak hanya kepada remaja masjid atau TPA saja, akan tetapi juga kepada masyarakat umum dengan tingkatan berbeda-beda, mulai dari sederhana, mudah, dan ringan.

Selain pembinaan, rahasia sukses juga terletak pada sistem pendanaannya. masjid ini melakukan gebrakan dengan melaunching gerakan infak mandiri. Langkahnya dengan menghitung pengeluaran selama setahun kemudian dibagi per bulan dan per pekan. Kemudian bagi pengeluaran per pekan dengan kapasitas masjid, dari sana diperoleh angka infak mandiri. Angka tersebut kemudian dijadikan patokan angka infak per pekan, yang berarti orang yang berinfaq dengan angka tersebut merupakan jamaah mandiri. Jika lebih, maka telah membantu yang lain. dan jika kurang berarti, ibadahnya masih di subsidi oleh orang lain. Gerakan infak mandiri ini terbukti mampu menaikkan perolehan infak masjid Jogokariyan yang pada akhirnya juga di fungsikan untuk kegiatan umat.

Semoga dengan terselenggaranya kegiatan ini para takmir/pengurus Masjid dapat mengelola Masjid dengan baik, terawat kebersihan, kesehatan dan keindahannya. Terorganisir dengan manajemen yang baik serta mampu menjadi tempat kegiatan keislaman dan kemasyarakatan. Sebagaimana kata pepatah “Dari Masjid Kejayaan Bermula”.

B. Prinsip-Prinsip Manajemen Kemasjidan.

Manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, maka sudah barang tentu harus ada lembaga yang mengelolanya (pengurusnya). Untuk mendapatkan kualitas manajemen yang baik tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang



jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai, pengurus masjid selanjutnya harus menjalin kerja sama dengan baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaah sehingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Untuk itu, manajemen masjid mesti diterapkan.

Manajemen kemasjidan adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral Jamaah (pengurus, takmir atau jamaah lainnya atau karyawan) sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan (Malayu:2008). Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta ketrampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien (wahyu ilahi: 2006).

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja Jamaah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan.

Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing Jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya di informasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dakwah. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya, dengan kata lain lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta mendapat saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif.

Metode-metode pengembangan harus di dasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan Jamaah adalah; meningkatkan kemampuan dan

keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau technical skills dan meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau managerial skills dan conceptual skill.

Adapun metode pengembangan terdiri atas; metode Latihan atau training dan metode pendidikan atau education yang pada kali ini sasarannya adalah para mahasiswa prodi manajemen dakwah, karena dianggap mereka dapat mensosialisasikan pedoman pengelolaan mesjid kepada masyarakat.

Dalam mencapai manajemen kemasjidan, para peserta pelatihan harus dibekali tentang tiga bidang pengembangan yang ada di mesjid, sebagai berikut:

a. Pengembangan dibidang Idaroh.

Manajemen dalam bahasa arabnya berasal dari kata Idaroh, namun dalam Pengembangan Jamaah dibidang Idaroh ini, merupakan Manajemen Idaroh Masjid dengan kata lain, Idaroh memiliki pengertian yang sama dengan Organisasi. Dalam pengertian yang lebih luas adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir Idaroh Jamaah ialah agar lebih mampu mengembangkan organisasi dengan tujuan akhir dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid makin dirasa keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Oleh karena itu pengertian Idaroh bisa berarti pengembangan Kapasitas Organisasi (Capacity Bulding), yang meliputi pengembangan kapasitas Lembaga dan kapasitas person/ Ketenagaan.

Untuk itulah diperlukan sebuah pola pengelolaan yang baik dalam wujud manajemen. Dalam prakteknya manajemen al-Idaroh terbagi menjadi dua wilayah:

1) Physical Management (Idaratu Binail Maddiyyi)

Physical Management (Idaratu Binail Maddiyyi) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan daya tarik masjid bagi jamaah.

2) Fungtional Management (Idarotu Binair Ruhiiyyi)

Fungtional Management (Idarotu Binair Ruhiiyyi) meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan dan pengajaran (Majlis Taklim).

Manajemen Idaroh (Ditjen Bimas) meliputi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengadminitrasian, keuangan dan pengawasan.



1) Perencanaan.

Dalam manajemen Idaroh tahapan kegiatan yang paling awal adalah perencanaan. Semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang mantap dan kongkrit dalam bidangnya Dengan demikian ada rencana untuk pengurus suatu rencana yang kongkrit berisi beberapa aspek yaitu:

- a) Apa isi rencana, tujuan dan target dari rencana tersebut.
- b) Mengapa rencana tersebut dibuat apa alasan- alasan latar belakangnya.
- c) Bagaimana rencana itu dilaksanakan dan siapa atau siapa sasarannya. Apakah seseorang atau kelompok orang atau organisasi atau panitia. Dijelaskan Organisasinya, baik yang melaksanakan maupun sasarannya.
- d) Kapan dilaksanakan. Hal ini meliputi berapa lama dan kapan. Sebaliknya dilengkapi dengan jadwal kegiatan, sejak persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.
- e) Dimana dilaksanakan. Sebutkan nama kota, desa, ruang dan semacamnya.
- f) Berapa biaya. Semuanya dinyatakan secara mendetail, darimana sumber biaya tersebut.

Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus masjid harus mengadakan rapat –rapat. Rapat pengurus masjid sebaiknya dilaksanakan secara periode. Misalnya sekali dalam sebulan atau sekali dalam dua minggu.waktu rapat ditetapkan dalam rapat sebelumnya.

2) Organisasi Pengurus.

Bahwa masjid harus mempunyai pengurus, telah hampir merata disadari umat Islam. Hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Dalam keadaan sekarang, karena tugas pengurus makin rumit. Maka susunan pengurus tidak bisa asal-asalan. Susunan Organisasi kepengurusan, berapa jumlah pengurusnya tergantung kepada luas pekerjaan. Suatu masjid dikampung dengan jumlah penduduk 0-60 orang dan suatu masjid dilaksanakan kota besar dengan jumlah penduduk ribuan tentu sangat berbeda dengan demikian juga masjid didalam komplek perumahan atau dilaksanakan lingkungan lembaga pendidikan seperti universitas akan berbeda satu sama lain. Pertama harus dirumuskan apa saja yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid. Hendaknya dirumuskan tugas-tugas utama masjid dan darisitu dapat disusun suatu susunan organisasi baik vertikal maupun horizontal.



Susunan Organisasi pengurus masjid secara sederhana terdiri atas:

- a) Seorang Ketua.
- b) Seorang sekretaris.
- c) Seorang bendahara.
- d) Seorang ketua bidang Idaroh.
- e) Seorang ketua bidang Imaroh.
- f) Seorang ketua bidang ri'ayah
- g) Badan-badan atau lembaga seperti : remaja Masjid, LAZ, Klinik, dsb.

3) Administrasi

Sampai sekarang masih terbatas sekali masjid yang menyelenggarakan system administrasi hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa dokumentasi. Hal ini mungkin sebagaimana dirasakan sebagai kesulitan, tiadanya tenaga atau menganggap bahwa pekerjaan dan kegiatan masjid amat sederhana.

Sesungguhnya tidak demikian, betapapun kecilnya kegiatan kecil apalagi bila memang banyak, sangat perlu adanya pendokumentasian dan pencatatan administrasi yang baik, administrasi kemasjidan akan memiliki banyak faedah antara lain:

- a) Diketahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.
- b) Dengan administrasi yang baik dapat dilakukan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
- c) Dengan pelaksanaan administrasi, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya, akan melihat sebagai suatu pertanda adanya kemajuan.
- d) Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri dan dapat dijadikan contoh atau bahan studi.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi idaroh yang sangat penting, semua rencana pelaksanaan kegiatan system administrasi dan keuangan harus ada pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawasan khusus atau pimpinan itu sendiri.

Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara terus menerus.

b. Pengembangan Jamaah dibidang Imaroh

Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan jamaah diperlukan Manajemen sumberdaya manusia dengan baik. Kata Imaroh menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan program-program Jamaah. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah Islamiah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

c. Pengembangan di bidang Ri'ayah

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah.

Pemeliharaan masjid meliputi antara lain :

1) Bentuk bangunan atau arsitek.

Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang di pengaruhi oleh berbagai factor antara lain: Peran dan perkembangan budaya daerah sebagian dari kebhinekaan bangsa Indonesia, Peran dan pengaruh ilmu teknologi dan Campuran. Dalam desain masjid untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembang jamaah perlu adanya ruang-ruang sebagai berikut:

- a) Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain: Kegiatan ibadah Sholat lima waktu, kegiatan sholat jumat, Kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar Islam.
- b) Ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jamaah.
- c) Ruang Pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jamaah.
- d) Ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jamaah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.

2) Pemeliharaan dari kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan dirawat dengan baik antara lain: Karpet/tikar sembahyang,

papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti pengeras suara, amplifier dan lain-lain.

3) Pemeliharaan kebersihan.

Pemeliharaan halaman lingkungan masjid sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain:

- a) kebersihan hendaknya diperhatikan seperti penyediaan sanitasi dan saluran air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudhu, wc, dan lain-lainnya.
- b) Pemagaran untuk menghindari gangguan.
- c) Penyediaan Tempat Parkir dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.

Penghijauan dan pembuatan taman yang dipelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jamaah.

Lampiran kegiatan.



Gambar 1. Proses Pelatihan Manajemen kemasjid pada prodi manajemen dakwah STAIN Mandailing Natal

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan Manajemen kemasjid yang melibatkan mahasiswa program studi manajemen dakwah ini, diharapkan peserta dapat mensosialisasikan dan memfungsikan manajemen kemasjid seoptimal mungkin. Tahapan pelatihan manajemen mesjid ini secara global meliputi;How to Image (mendesain citra mesjid),How to Manage(merencanakan program mesjid),How to Make Success (melakukan pembinaan



untuk generasi berikutnya). Dalam mencapai manajemen kemasjid, para peserta pelatibandibekali tentang tiga bidang pengembangan yang ada di mesjid, yang meliputi; (bidang idarah/pengelolaan, bidang imarah/peribadatan dan bidang riayah/pemeliharaan, perawatan). Merupakan sebuah kesuksesan manajemen kemasjid apabila masjid sudah menjadi pusat kegiatan ubudiyah, pusat kegiatan masyarakat, serta sebagai pesantren dan kampus masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, Suprianto, 2003. Perandan fungsi masjid, Penerbit: cahayah ikmah.
- Ardani, Moh, 2006. Fikih Dakwah, Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama Cet. 1.
- Ayub, E, dkk, 1996. Manajemen Masjid, Gemalnsani Press.
- Dureau, Christopher, 2013. Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian community development and civil society strengtheing scheme (ACCESS) Tahap II.
- E.K. Mochtar Efendi, 1996. Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam. Jakarta: Bharatara Karya Aksara, cet ke-2.
- Gazalba, Sidi, 1994. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Umat Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasibuan, Malayu, 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mustofa, Budiman, 2007. Manajemen Masjid, Surakarta: Ziyad Visi Media,
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2009. Manajemen Dakwah, Jakarta : Kencana, Ed. 1, Cet 2.
- Natsir, Muhammad, 1999. Dakwah dan pemikirannya, Jakarta: Gemalnsani Press, Cet. ke-1.
- P. Siagian, Sondang, 2007. Fungsi-Fungsi Manajerial, PT. Bumi Aksara, Jakarta, cet ke-2.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai pustaka.
- Reksohadji Prodjo, Sukanto, 2000. Dasar-dasar Manajemen, Yogyakarta: BPF.
- Syafri Harahap, Sofyan, 1996. Manajemen masjid, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa